



Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Vol 7 No 1 April Tahun 2024 – Hal 13-18

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Penerbit : Universitas Halu Oleo

E-ISSN : [2686-2921](https://doi.org/10.26886/2921)

Open Access at: <https://jpmiit.uho.ac.id>

Bimbingan Teknis Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Sapi Bali di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan

Restu Libriani¹, La Ode Arsad Sani², Syamsuddin³, Muh. Rusdin⁴, Muhammad Amrullah Pagala⁵, La Ode Nafiu⁶, Achmad Selamat Aku⁷, Fuji Astuty Auza⁸, Fitriyaningsih⁹, La Sahaba¹⁰, Surahmanto¹¹, Yamin Yaddi¹², Amiluddin Indi¹³, Musram Abadi^{14*}

¹Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, 93132, Indonesia

*E-mail korespondensi : musram.abadi79@uho.ac.id

ABSTRAK

KKN- Tematik Universitas Halu Oleo merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus – 4 September 2022 di Desa Kiaea dan Desa Wonua Morini, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan peternak dalam penanganan dan pengendalian penyakit mulut dan kuku (PMK) pada sapi bali. PMK dapat dicegah jika peternak mengetahui cara pencegahan maupun penanganannya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit PMK. Pemeriksaan secara langsung pada ternak sapi bali juga dilakukan. Peternak diharapkan mampu mengetahui penanganan penyakit mulut dan kuku, sehingga daerah Konawe Selatan khususnya Kecamatan Palangga dapat terhindar dari penyakit menular ini.

Kata kunci : Penyakit mulut dan kuku, sapi bali, Konawe Selatan

ABSTRACT

The KKN- Thematic Halu Oleo University is a community service activity that will be held on 4 August – 4 September 2022 in Kiaea Village and Wonua Morini Village, Palangga District, South Konawe Regency. This service activity is carried out to increase breeder knowledge in handling and controlling foot and mouth disease (FMD) in Bali cattle. FMD can be prevented if breeders know how to prevent and handle it. The method of implementing the activity is carried out by providing counseling about PMK disease. Direct examination of Bali cattle was also carried out. Breeders are expected to be able to know the handling of foot and mouth disease, so that the South Konawe area, especially Palangga District, can avoid this infectious disease.

Keywords: Foot and mouth disease, Bali cattle, South Konawe

PENDAHULUAN

Usaha peternakan memiliki prospek yang menjanjikan kedepan, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkat pula kebutuhan konsumsi daging. Kabupaten Konawe Selatan memiliki jumlah populasi ternak sapi terbesar ketiga di Provinsi Sulawesi Tenggara (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022) dan Kecamatan Palangga merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah populasi sapi potong yang besar. Menurut data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Konawe Selatan (2021), populasi ternak sapi di Kecamatan Palangga sebesar 5.804 ekor sapi. Jumlah ini dapat ditingkatkan atau dipertahankan seiring dengan upaya pengendalian dan pencegahan penyakit menular maupun tidak menular.

Kawasan Desa Kiaea didominasi area persawahan yang dimanfaatkan sebagai ladang penggembalaan sapi bali yang dipelihara oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya sumber daya alam serta keadaan topografi wilayah yang baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan (Sani *et al.* 2021). Salah satu model yang digunakan petani untuk memelihara ternaknya adalah dengan mengintegrasikan ternak sapi potong dengan lahan persawahan (Fyka *et al* 2019).

Desa Kiaea terletak di Kecamatan sentra bibit ternak sapi Bali. Sistem pemeliharaan sapi bali yang dilakukan masih banyak menggunakan system semi intensif. Adanya perbedaan pola pemeliharaan menyebabkan perbedaan potensi dalam pengembangan usaha ternak (Zulkarnaen *et al* 2022). Metode pemeliharaan semi intensif dipandang lebih efisien oleh peternak rakyat karena membantu mengurangi beban dalam mengambil pakan dibandingkan dengan sapi yang dikandangkan (Hidayat *et al* 2019).

Faktor penunjang keberhasilan usaha peternakan sapi meliputi manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan dan kualitas pakan. Pemeliharaan yang dilakukan harus menggunakan teknik atau tindakan yang tepat, seperti pencegahan penyakit, pemberian pakan yang berkualitas sehingga usaha peternakan dapat berkembang. Selain dalam penguasaan teknik pemeliharaan sapi bali, keberhasilan dalam usaha peternakan harus juga memerlukan kemampuan dan keterampilan yang baik untuk mengelolanya (Rochmah dan Hayari, 2017). Keberhasilan dalam usaha ternak sapi bali tergantung dari penggunaan sistem pemeliharaannya karena tatalaksana pemeliharaan tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan yang dijalankan (Nurhakiki dan Haliza, 2022).

Kesehatan ternak sangat penting diperhatikan untuk keberlanjutan suatu usaha peternakan, berbagai macam ancaman bibit penyakit sewaktu-waktu dapat menyerang. Sapi dikandangkan dan dilepas di ranch yang perkembangannya tidak begitu terkontrol. Peningkatan produktivitas suatu ternak dapat terkendala oleh gangguan kesehatan pada ternak terutama yang saat ini sedang marak terjadi di Indonesia adalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). PMK adalah penyakit yang bersifat menular pada ternak ruminansia yang disebabkan oleh infeksi virus yang merusak jaringan sel. Penanganan kesehatan pada ternak termasuk salah satu bagian penunjang dari keberlangsungannya usaha ternak yang dijalankan. Penanganan kesehatan pada ternak tersebut meliputi penerapan *biosecurity*, suntikan vitamin dan antibiotik, vaksinasi, pemberian obat cacing dan lain-lain (Suarsana *et al* 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan teknis penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK) yang diwujudkan melalui program KKN-Tematik Fakultas Peternakan Universitas Haluo Oleo sehingga diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian dan pencegahan penyakit PMK.

MATERI DAN METODE

Pengabdian terhadap masyarakat dalam bentuk KKN-Tematik Universitas Halu Oleo telah terlaksana pada bulan Agustus sampai September 2022, di Desa Kiaea dan Wonua Morini, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa persiapan awal diantaranya rekrutmen, rapat tim dan anggota, koordinasi dengan pihak terkait, kebutuhan administrasi, identifikasi kebutuhan, sarana dan prasarana, serta penyusunan teknis kegiatan. Tahap selanjutnya diantaranya penetapan waktu dan tempat serta pembekalan peserta KKN-Tematik Universitas Halu Oleo dan tahap pengimplementasian diantaranya penyuluhan dan pelatihan, bimbingan teknis, pendamping dan pelaporan serta publikasi kegiatan media *online* artikel ilmiah.

HASIL

Mekanisme kegiatan dilakukan dalam KKN Tematik ini melibatkan partisipasi petani-peternak, pemberian materi meliputi penyuluhan dan pendampingan teknis secara langsung dilapangan. Materi disampaikan langsung oleh tim ahli di bidang Kesehatan ternak dan diikuti oleh 27 peternak sapi bali di Desa Kiaea dan Wonua Morini. Materi yang disampaikan berkaitan dengan penanganan dan pengendalian penyakit PMK pada sapi Bali meliputi pengenalan PMK, gejala serta pencegahan dan pengendalian PMK.



Gambar 1. Penyuluhan Penyakit PMK

Penyakit Mulut Kuku (PMK) adalah penyakit yang menyerang atau menginfeksi hewan ruminansia dan bersifat sangat menular, keberadaannya sangat merugikan peternak, penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada hewan itu sendiri. Menurut Gelodo (2017) PMK merupakan penyakit hewan ternak potong yang menular yang dapat membahayakan bagi ternak. Penyakit ini dapat menyebabkan angka kematian pada hewan ternak yang sangat tinggi, produksi susu yang menurun serta produksi hasil ternak lainnya dan dapat berpengaruh besar terhadap jalur perdagangan ternak beserta produksinya yang berskala internasional. Bani dan Asruddin (2022) menambahkan bahwa adanya PMK pada hewan ternak dapat merugikan pelaku usaha ternak baik secara finansial maupun tenaga serta waktu yang dibutuhkan dalam pemeliharannya. Disamping itu, kerugian yang dialami diakibatkan kurangnya biaya serta informasi atau pengetahuan dalam penanganan dan pengendalian penyakit tersebut.



Gambar 2. Penyuluhan Penyakit PMK

Pada umumnya ciri-ciri penyakit mulut dan kuku bagi hewan ternak berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya penyakit ini timbul dengan gejala demam tinggi bagi ternak, nafsu makan berkurang, serta area mulut dan kaki ternak terjadi luka atau lepuh. Penyakit ini dapat menular ke ternak lainnya baik secara langsung dengan bakteri atau aktivitas ternak yang saling terkontaminasi maupun tidak langsung melalui sumber pakan dan air minum, kandang dan peralatannya dan lain sebagainya. Pramitasari dan Khofifah (2022) dalam penelitiannya bahwa ternak sapi yang mengalami PMK dapat mengeluarkan air liur yang berbusa secara berlebihan, ternak akan lebih sering berbaring dan terjadi luka atau lepuh pada mulut dan kaki. Pada ternak babi biasanya muncul dengan gejala lemas dan malas bergerak sedangkan dengan gejala luka-luka kecil serta melepuh hampir keseluruhan tubuh biasanya terjadi pada ternak kambing dan domba serta ternak rusa. Sudarsono (2022) menambahkan bahwa PMK pada hewan ternak, apabila terjadi melepuh atau *vesikel* harus dipertimbangkan secara diagnosis. Diagnosis sementara untuk kasus PMK harus dilakukan apabila terjadi lebih dari dua gejala penyakit.



Gambar3. Pemeriksaan Sapi Bali terhadap PMK

Pencegahan/penanganan penyakit mulut dan kuku dilakukan dengan mengamati atau melakukan pemeriksaan pada mulut dan kuku apabila sapi bali diduga (*suspect*) PMK maka wajib dilakukan pencegahan dan pengendalian PMK dengan cara memisahkan atau isolasi hewan yang diduga terserang PMK, kemudian melakukan vaksinasi pada sapi yang sehat. Kebersihan atau sanitasi kandang harus ditingkatkan atau terjaga dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Surtina *et al.* (2022) menyatakan bahwa pencegahan dan pengendalian PMK dapat dilakukan dengan cara : 1. Melakukan vaksin terhadap ternak sapi bali yang sehat berupa vaksinasi PMK, 2. Melakukan karantina bagi ternak, 3. Pemotongan ternak yang terbatas, 4. Melakukan *controlling* terhadap ternak, 5. Penerapan *Biosecurity*, 6. Pemberian vitamin serta antibiotik, 7. Manajemen produksi hasil ternak sedangkan untuk pemberantasan dilakukan dengan cara: 1. Menghilangkan barang-barang yang berhubungan dengan ternak sapi untuk tidak terkontaminasi, 2. Melakukan desingfektan berupa pembersihan kandang dan peralatannya serta kendaraan dan barang barang lainnya.

KESIMPULAN

Peternak sapi bali di Desa Kiaea dan Desa Wonua Morini mampu melakukan tindakan pencegahan PMK yang menjadi wabah penyakit pada ternak sapi bali untuk tetap menjaga potensi pengembangan sentra bibit sapi bali di Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani, A.U. & Asruddin. 2022. Pendeteksian Penyakit Mulut dan Kuku Pada Sapi dengan Menerapkan Metode Naïve Bayes. *J. of Computer System and Informatics*. 3 (4): 264-268. DOI: <https://doi.org/10.47065/josyc.v3i4.1934>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2022
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe Selatan. 2021. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Konawe Selatan.
- Fyka, S.A., M.A. Limi, M. Zani & Salamah. 2019. Analisis potensi dan kelayakan usaha tani sistem integrasi padi ternak (studi kasus di Desa Silea Jaya, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan). *J. Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6 (3): 375-381. DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i3.7520>.
- Gelodo, M.A. 2017. The Role of molecular approach in foot and mouth disease eradication program. *J. Kajian Vetereiner*. 5 (2): 21-42.
- Hidayat, N.A., K. Saleh, & F.H. Saragih. 2019. Analisis faktor yang mempengaruhi minat dalam mengembangkan ternak sapi potong. *J. Agrica*. 12 (1): 41-49.
- Nurhakiki & N. Haliza. 2022. Manajemen pemeliharaan sapi bali di UPT-Pt HPT pucak, dinas peternakan dan kesehatan hewan Provinsi Sulawesi Selatan. *J. Peternakan Lokal*. 2 (1): 20-24. DOI: <https://doi.org/10.46918/peternakan.v2i1.832>.
- A. Pramitasari, A., & I. Khofifah. 2022. Analisis wacana kritis pendekatan Teun A Van Dijk pada pemberitaan “PMK mengancam, Ridwan Kamil minta pemda waspadai hewan ternak jelang idul adha” dalam *sindo news*. *J. Penelitian Inovatif*. 2 (2): 307-316. DOI: <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- B.
- Rochmah, N., & Hayari. 2017. Sejarah peternakan sapi bali di Desa Mekar Sari Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *J. Penelitian Pendidikan Sejarah*. 2 (3): 103-117.
- Sani, L.O.A., M. Abadi, L.M. Munadi, L.O. Nafiu, & R. Sawal. 2021. Curahan waktu tenaga kerja keluarga integrasi sapi bali dan padi sawah di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *J. Sains Peternakan*. 9 (1): 1-6. DOI: <https://doi.org/10.21067/jsp.v9i1.5200>.

- Suarsana, I.N., I.K. Suatha, P. Sampurna, I.M. Kardena, I.W. Suardana, & I.H. Utama. 2016. Pelayanan kesehatan sapi bali di wilayah lingkaran kampus Universitas Udayana Bukit Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *J. Udayana Mengabdikan*. 15 (2): 59-66.
- Sudarsono, R.P.E. 2022. Kajian epidemiologi kejadian diduga penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Lamongan. *J. of Basic Medical Veterinary*. 11 (1): 56-63.
- C. Surtina, D., R.M Sari, Harissatria, T. Astuti, S.A. Akbar, J. Hendri, & A. Asri. 2022. *Peningkatan produktivitas ternak potong melalui penyediaan pakan fermentasi dan pencegahan pengendalian penyakit mulut dan kuku di kelompok tani Sapakek Basamo Kota Solo. Community Development Journal*. 3 (2): 1168-1173. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5624>.
- Zulkarnaen, A., Firmansyah, & M. Farhan. 2022. Analisis perbedaan potensi eksternal dan internal antara pola pemeliharaan ternak sapi di kebun sawit Kecamatan Sungai Bahar. *J. Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 25 (1): 40-47. DOI: <https://doi.org/10.22437/jiip.v25i1.15767>.